



**Eksposisi Matius (68)**  
**"Pekerjaan Roh Kudus yang Baru dalam Pentakosta"**  
Pdt. Adrian Jonatan, M.Th.

**Kisah Para Rasul 1:4-5; 2 Petrus 1:21; 2 Timotius 3:16; Keluaran 23:14-17; Roma 8:26-27**

Hari ini kita mengingat Pentakosta, hari di mana Roh Kudus dicurahkan dan hari lahirnya gereja Tuhan. Tuhan memberikan suatu kuasa yang tidak mungkin terbedakan oleh dunia ini, suatu kuasa yang sangat berbeda dengan kuasa dalam dunia ini. Di dalam abad ke-20, banyak terjadi kebingungan akan Roh Kudus. Orang berpikir seakan-akan gereja fokus kepada Allah Bapa dan Yesus Kristus tetapi melupakan Roh Kudus. Maka di abad ke-20 ada fenomena di mana orang-orang melihat perlunya Roh Kudus dibicarakan dan dimuliakan.

Saat saya masih SMA, saya ikut dan berpikir bahwa memang perlu kita bicarakan Roh Kudus. Juga Roh Kudus pastilah dapat bekerja luar biasa, terutama kepada gereja yang suam-suam kuku. Lalu juga melihat bagaimana gereja-gereja yang terus membicarakan akan Roh Kudus tampak menarik. Tetapi, yang terjadi adalah kekacauan yang menarik, dan fenomena ini terus berubah. Ada istilah '*Slain by the Holy Spirit*', ada masa di mana orang menjadi tertawa-tawa, terpelanting jatuh, menangis, ataupun gemetar. Jika ditanya kenapa cara Roh Kudus bekerja berbeda-beda dan mengapa begitu aneh? Apakah ini benar pekerjaan Tuhan? Maka akan dijawab bahwa Roh Kudus itu penuh dengan dinamika dan bekerja sesuai kehendak-Nya dan kita tak boleh menetapkan cara kerja-Nya dengan cara tertentu.

Lalu apakah benar bahwa gereja tidak berfokus kepada Roh Kudus dan melupakan-Nya? Waktu saya mempelajari sejarah gereja dan bagaimana gereja mengerti akan Roh Kudus, sebenarnya jawabannya adalah tidak. Gereja, sejak semula, sudah sadar akan pekerjaan dan teologi Roh Kudus. Alkitab juga sudah berbicara mengenai peranan dan juga doktrin Roh Kudus. Justru fenomena di abad 20 mengenai Roh Kudus itulah yang merupakan kekacauan dan kekeliruan. Dan bukannya mereka memuliakan Roh Kudus, tetapi mereka mengalihkan perhatian dari pekerjaan Roh Kudus yang paling penting dan yang terutama kepada sesuatu yang tidak begitu penting. Karena itu kita akan kembali melihat dan merenungkan bahwa Roh Kudus benar-benar penting di dalam kehidupan gereja juga apa yang paling utama di dalam pekerjaan Roh Kudus. Roh Kudus sudah bekerja dan sudah dimengerti oleh gereja sepanjang zaman. Dari nyanyian *Reformed Oratorio Society*, kita melihat bahwa gereja dari zaman dahulu pun sudah membicarakan akan Roh Kudus.

**Pertama-tama, Roh Kudus sudah bekerja dan sudah ada sejak sebelum penciptaan terjadi.** Roh Kudus bukan baru ada saat Pentakosta, juga bukan hanya diam menunggu di surga selama ini. Alkitab mencatat bagaimana Roh Kudus itu senantiasa bekerja, bahkan di dalam kekekalan sebelum dunia diciptakan. Alkitab berbicara mengenai Roh Kudus di dalam bahasa Ibrani, roh itu digambarkan dengan istilah '*ruach*' dan '*nefesh*'. *Ruach* itu artinya angin, *nefesh* artinya napas. Sesuatu yang menunjukkan suatu dinamika, membawa kehidupan, keluar dan masuk, menghadirkan firman dan perkataan. Untuk mendengar perkataan saya, Anda butuh angin, juga perlu napas agar perkataan itu bisa keluar, dan jika tidak ada angin atau udara di antara kita, Anda tidak bisa mendengar saya. Inilah gambaran Perjanjian Lama mengenai Roh Kudus. Kita dapat firman dan firman bisa sampai dan menyatakan penciptaan itu karena Roh Kudus yang bekerja.

Di dalam Kejadian 1:2 sudah ada petunjuk mengenai hadirnya Roh Kudus dan kita melihat bagaimana Roh Kudus berperan aktif di dalam penciptaan. Begitu Tuhan mengucapkan firman, Roh Kudus berperan aktif di dalam menjadikan apa yang firman itu katakan. Waktu Tuhan berfirman, "Jadilah terang", Roh Kuduslah yang kemudian mulai bergerak, menggerakkan terang, memisahkan terang dari gelap. Roh Kudus juga yang kemudian memberikan kehidupan kepada kita, seperti yang dicatat di Ayub 33:4, "Roh Allah telah membuat aku, dan napas Yang Mahakuasa membuat aku hidup." Kita bisa ada karena Roh Allah yang membuat kita dan memberi kita hidup.

**Yang kedua, Roh Kudus juga sudah bekerja sehingga manusia bisa bekerja.** Di dalam Perjanjian Lama, ada orang-orang yang Tuhan penuhi di dalam Roh Kudus, bukan hanya untuk bernubuat tetapi juga dipenuhi untuk bekerja pekerjaan yang natural. Seperti kita lihat di Keluaran 35:30 ada mereka, seperti Bezaleel dan Ahioab, yang Tuhan penuhi untuk boleh mengerjakan pekerjaan-pekerjaan Tuhan. Mereka bukan dipenuhi untuk berkhotbah dan bernubuat seperti yang dikatakan di ayat ke-32. Kita sering kali mengasosiasikan pekerjaan Roh Kudus hanya dengan pekerjaan-pekerjaan rohani saja. Tetapi di sini kita melihat bagaimana orang yang dipenuhi Roh Kudus itu mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang bukan rohani, tetapi pekerjaan biasa seperti merancang atau menata. Jadi Roh Kudus

bukan hanya bekerja di dalam keadaan rohani, spiritual, maupun supernatural dan luar biasa. Tetapi Roh Kudus juga bekerja di dalam orang yang memotong kayu ataupun mengukur. Di dalam Perjanjian Lama, Roh Kudus juga memberikan kebijaksanaan kepada hakim-hakim untuk memerintah Israel dan berperang. Roh Kudus juga memberikan kebijaksanaan kepada Salomo untuk memerintah dan untuk membangun bait Allah seperti yang dicatat di 1 Tawarikh 28:11-12. Ini semua adalah kebijaksanaan yang diberikan oleh Roh Kudus.

Seorang teolog bernama Miroslav Volf, di dalam bukunya *Work in the Spirit*, mengatakan sebenarnya semua pekerjaan manusia baik sulit atau mudah itu dimungkinkan oleh pekerjaan Roh Kudus di dalam orang yang bekerja. Sehingga manusia itu bisa bekerja karena Roh Kudus yang bekerja terlebih dahulu. Roh Kudus sudah aktif bekerja bahkan sebelum kita hidup dan dapat meminta Roh Kudus bekerja. Permasalahan kita di zaman sekarang adalah kita sangat menekankan agensi manusia, di mana kita berpikir bahwa segala sesuatu terjadi karena manusia yang melakukan. Juga kita menilai segala sesuatu, baik apa yang benar dan salah, terjadi atau tidak, itu berdasarkan perasaan kita sebagai manusia. Sehingga seakan-akan, waktu kita berbicara mengenai Roh Kudus, kita menilai apakah Roh Kudus itu bekerja dengan perasaan kita. Kalau saya merasa biasa dan mengerjakan hal yang rutin maka itu bukanlah pekerjaan Roh Kudus. Kalau saya menjadi orang Kristen, lalu percaya Tuhan, percaya Kristus, ini karena saya mengerti lalu percaya. Dan kalau Roh Kudus bekerja mestinya ada hal yang lebih dari itu. Dan saya mau kalau saya minta Roh Kudus bekerja, saya lihat bagaimana Roh Kudus itu bekerja baru Roh Kudus bekerja. Tetapi itu bukan pandangan Alkitab. Alkitab menunjukkan bahwa Roh Kuduslah yang dengan bebas dan inisiatif Dia yang menggerakkan kita. Juga Roh Kudus itu bekerja, bahkan saat kita tidak merasakan Dia bekerja.

Sebagai manusia kita haruslah sadar bahwa banyak hal itu terjadi di luar kesadaran, di luar kehendak, dan di luar perasaan kita. Misal kita merasa kena Covid kalau sudah ada simtomnya, tetapi sebetulnya kita sudah kena bahkan sebelum kita merasakan hal itu karena virus sudah masuk jauh sebelumnya. Dan juga kita bisa sudah sembuh walaupun ART masih positif, ini karena masih ada sisa virus di dalam. Semua ini terjadi bahkan waktu kita tidak merasakan. Waktu kita tidur sebenarnya banyak hal yang sedang terjadi di dalam tubuh kita. Di sinilah mari kita menyadari bahwa Roh Kudus bekerja bukan berdasarkan kehendak atau perasaan kita. Roh Kudus punya kebebasan sendiri kapan dan bagaimana Dia bekerja. Malahan kitalah yang digerakkan oleh Roh Kudus. Kadang kita berdoa meminta Roh Kudus bekerja dan tentu kita boleh berdoa demikian. Tetapi sering kali kita perlu diingatkan bahwa kita bisa berdoa pun itu Roh Kudus sudah bekerja.

Di dalam 1 Korintus 12, Paulus menjelaskan akan bagaimana Roh memberikan karunia sesuai dengan kehendak-Nya. Banyak sekali orang keliru melihat hal ini, seakan-akan karunia Roh Kudus bisa didapatkan dengan kehendak kita. Tetapi Alkitab tidak mengatakan bahwa kita bisa memilih tetapi menunjukkan bahwa ini kehendak Roh Kudus dan bukan kita. Tentu kita boleh mengharapkan karunia yang lebih tinggi, maksudnya adalah karunia yang dipakai untuk lebih memberkati, karunia untuk bernubuat, karunia untuk memberitakan firman. Kita boleh berharap tetapi bukan kita yang pilih. Saya pernah melihat video tentang seseorang di Amerika yang mempunyai karunia memberikan kekayaan. Kemudian dia datang ke Indonesia memberikan karunia itu kepada pendeta di Indonesia sehingga sekarang pendeta ini juga memiliki karunia memberikan kekayaan. Itu semua adalah kekacauan-kekacauan yang ada di dalam gereja. Hal ini sudah bertalu dan saya tidak mau terus membicarakannya. Tetapi saya mengatakannya agar kita ingat bahwa kita sebagai orang Kristen bisa terpengaruh akan tren yang ada dan ini menjadi peringatan buat kita. Kita harus berhati-hati akan sesuatu yang baru dan terlihat menarik tetapi sebenarnya memberikan kekacauan dan akhirnya menyesatkan.

**Yang ketiga, Roh Kudus menginspirasi orang-orang untuk menyampaikan dan menuliskan firman Tuhan.** Sebelum Roh Kudus dicurahkan di dalam Pentakosta, sudah ada mereka yang bernubuat, membicarakan, dan menuliskan firman Tuhan. Alkitab menunjukkan bahwa ini semua karena Roh Kudus seperti yang ditulis di 2 Petrus 1:21, bukan hanya di dalam Perjanjian Baru tetapi juga di dalam Perjanjian Lama. Juga di 2 Timotius 3:16. Alkitab adalah hasil pekerjaan Roh Kudus. Mungkin kita berpikir, kalau Roh Kudus begitu penting di dalam Alkitab, mengapa kita seakan-akan tidak berfokus kepada Roh Kudus? Kenapa kita berfokus pada Kristus? Tentu ini bukan pandangan Alkitab tetapi adalah pandangan manusia yang berdosa. Seperti kalau saya yang menulis buku maka saya punya niat agar harus terlihat. Tetapi di sini kita melihat bahwa Allah justru tidak demikian. Allah saling melihat dan berfokus kepada yang lain. Roh Kudus tidak berfokus kepada diri-Nya, sebaliknya Dia berfokus kepada Kristus. Dan waktu Kristus ada di dalam dunia, Dia tidak fokus kepada diri-Nya tetapi fokus kepada Bapa. Sebuah analogi, Alkitab itu seperti foto di mana fokusnya adalah objeknya dan bukan yang mengambil foto. Jadi di sini objek yang menjadi fokus adalah Kristus, yang sedang menunjuk kepada Allah Bapa. Roh Kudus adalah yang mengambil foto itu sehingga Dia tidak menjadi fokus. Roh Kudus yang mengilhamkan dan memberikan Alkitab dan Roh Kudus mau waktu kita melihat Alkitab kita berfokus kepada Kristus. Tetapi kita bisa melihat bahwa jejak jari Roh Kudus itu ada di mana-mana dalam Alkitab.

Pada hari ini kita merayakan Pentakosta dan di dalam Pentakosta memang Roh Kudus memulai suatu pekerjaan yang baru, yang belum dikerjakan sebelumnya. Bukan berarti Roh Kudus belum bekerja sebelumnya tetapi ada satu pekerjaan yang Dia baru mulai di dalam Pentakosta. Sebelum membahasnya, mari kita melihat kapan Dia turun dan Pentakosta ini dihadirkan. Ini karena kalau kita mengerti Perjanjian Lama dan mengerti budaya Yahudi, hal ini memiliki suatu makna yang sangat luar biasa. Di hari di mana Roh Kudus dicurahkan, sedang banyak orang Yahudi atau non-Yahudi dari berbagai tempat ada di Yerusalem. Daerah-daerah yang disebutkan itu, jika kita melihat peta, menunjukkan bahwa dari segala penjuru orang-orang sedang ada di Yerusalem. Lalu mengapa mereka ada di Yerusalem pada hari itu? Ini bukan sekadar Roh Kudus menunggu saat ramai untuk turun, tetapi ada makna yang dalam karena hari itu adalah perayaan yang namanya *Shavuot*.

Ada tiga kali bangsa Yahudi itu harus datang ke bait Allah sesuai dengan yang kita baca di Keluaran. Pertama adalah *Passover*, yang juga adalah waktu di mana Yesus mati di atas kayu salib. Pada hari itu banyak juga orang yang datang ke Yerusalem. Jadi saat Yesus diangkat di atas kayu salib, sedang banyak orang dari segala penjuru datang menyaksikan dan mungkin mereka juga menyetujui kematian Kristus. Hari yang kedua, yang mereka harus datang adalah 49 hari sesudahnya adalah *Shavuot* yaitu *Festival of weeks*, istilahnya Mingguanya hari Minggu. Ada dua hal yang mereka rayakan, pertama adalah hari terjadinya panen musim panas. Saat di mana panen siap diambil dan mereka ada yang namanya buah sulung. Tetapi mereka tidak hanya merayakan hal itu melainkan juga merayakan penggenapan janji Tuhan. Tuhan berjanji bahwa Tuhan akan membawa mereka ke tanah perjanjian dan di sana mereka akan menuai. Sehingga setiap kali mereka menuai mereka datang ke Yerusalem untuk merayakan Tuhan yang menggenapi janji-Nya. Bersamaan dengan itu mereka juga merayakan satu hal lagi yaitu hari turunnya Hukum Taurat. Walau tidak persis, tetapi kira-kira 50 hari setelah keluar dari Mesir dan mereka kemudian memakai kesempatan itu untuk juga merayakan hari turunnya Hukum Taurat.

Waktu kita merenungkan nilai dan makna hari-hari dalam perjanjian lama ini, kita baru menyadari betapa begitu bermaknanya hari-hari yang Tuhan pakai di dalam perjanjian baru. Kapan Yesus mati? Waktu mereka merayakan *Passover*, waktu mereka menyembelih domba untuk mengingat bagaimana domba yang disembelih ini membuat mereka boleh dibebaskan. Di situlah Yesus mati di atas kayu salib. Tuhan mengatakan, "Inilah domba Paskah yang sesungguhnya, yang betul-betul membebaskan engkau dari belenggu dosa, yang dikorbankan supaya kita dibebaskan." Lalu 49 atau 50 hari kemudian mereka datang kembali dan merayakan hari penuaian dan juga turunnya Hukum Taurat. Dan apa

yang Tuhan lakukan? Roh Kudus turun. Ada paralel yang luar biasa di sini. Apakah yang Roh Kudus lakukan waktu Dia turun? Tuaeian yang pertama. Inilah tuaeian yang pertama tetapi bukan secara fisik melainkan penuaian secara rohani. Penuaian rohani yang terjadi pertama kali dan banyak sama seperti penuaian pertama di kebun dan itu suatu perayaan bahwa Tuhan menggenapi janji-Nya. Sehingga kalau kita mengerti cara pandang orang Yahudi pada zaman itu, betapa luar biasanya Pentakosta. Saat mereka merayakan panen yang pertama, Tuhan mengadakan panen yang pertama, panen rohani yang sesungguhnya. Dan pada hari itu juga mereka merayakan hukum Taurat yang diturunkan. Tetapi pada hari Pentakosta, mereka merayakan hukum Taurat yang diturunkan bukan di atas batu tetapi diturunkan di atas hati. Hukum Taurat yang diturunkan di atas batu akhirnya membuat hati yang membatu. Tetapi Hukum Taurat yang diturunkan di dalam hati membuat kehidupan. Betapa luar biasanya waktu yang Tuhan pilih. Jangan sampai kita kehilangan arti dari yang Tuhan tunjukkan.

Roh Kudus sudah bekerja bahkan sebelum Pentakosta, tetapi di momen Pentakosta Roh Kudus memulai pekerjaan baru yang lain dari yang sebelumnya. Pekerjaan ini baru mulai dikerjakan karena baru bisa dikerjakan sekarang. Kenapa demikian? Karena pekerjaan ini perlu menunggu pekerjaan dari pribadi kedua yaitu Yesus. Ini adalah pekerjaan Roh Kudus yang terutama dan terpenting, pekerjaan mengaplikasikan keselamatan yang dicapai oleh Yesus. Karena itulah Rok Kudus menunggu Yesus melakukannya. Bagaimanakah kita boleh mendapatkan keselamatan? Apakah karena kita percaya kepada Yesus? Sekarang saya katakan bahwa kita percaya kepada Yesus pun percuma kalau Roh Kudus tidak mengaplikasikan keselamatan itu kepada kita.

Bagaimanakah kita mendapatkan keselamatan? Pertama karena Allah Bapa yang menentukan bahwa kita akan mendapatkan keselamatan. Kedua, Allah pribadi kedua, Yesus Kristus, menggenapi keselamatan itu dengan mati di atas kayu salib. Yang ketiga, Roh Kudus membawa apa yang Yesus capai di atas salib itu untuk diaplikasikan kepada kita. Ini penting karena tanpa poin ketiga ini maka keselamatan itu tidak sampai kepada kita dan tinggal di atas kayu salib. Poin inilah yang kita akan renungkan. Sama seperti kita luka dan orang memberi kita salep agar sembuh. Lalu jika kita hanya taruh dan tidak memakainya atau ada yang memakaikannya, bagaimana bisa sembuh. Jadi perlu kita ingat kembali, Allah Bapa merencanakan keselamatan, Kristus menggenapi keselamatan, Roh Kudus mengaplikasikan keselamatan sehingga kita boleh memiliki keselamatan.

Semua karya Roh Kudus yang begitu heboh di dalam abad ke-20 harus kita sadari bahwa itu bukan kuasa

Roh Kudus tetapi kuasa lain yang mau mengalihkan kita dari kuasa terpenting Roh Kudus. Supaya apa? Supaya kita tidak memperhatikan dan menghargai pekerjaan Roh Kudus yang paling penting ini. Jika Roh Kudus tidak mengaplikasikan keselamatan kepada kita, percuma kita percaya kepada Yesus. Bagian kita hanya mengatakan bahwa kita percaya dan tidak ada bagian kita di dalam keselamatan itu. Sama seperti salep itu, kita tinggal tunggu untuk disalepkan. Kalau kita pikir kita berbagian di dalam keselamatan, kita sedang menghina keselamatan itu.

Sebagai ilustrasi, jika misal saya berulang tahun dan saudara datang ingin memberi hadiah, misalnya seharga 10.000 dolar. Lalu saya tidak enak karena melihat hadiah itu berharga sekali walaupun saudara bilang rela. Kemudian karena sungkan saya berkata bagaimana jika saya berbagian, di dompet saya ada uang 100 dolar bagaimana jika saya kasih Anda uang ini. Lalu berkata dengan ini maka sebetulnya harga yang Anda berikan adalah 9.900 dolar, bukankah lumayan? Lalu apakah setelah mendengar hal itu Anda senang? Awalnya dengan sukacita memberi 10.000 dolar tanpa memikirkan jumlah. Tetapi dengan memberi 100 dolar itu, bukanlah saya menghargai tetapi saya sedang menghina Anda. Demikian juga waktu kita menerima keselamatan, tidak ada bagian kita, yang kita cuma lakukan adalah bersyukur menerima. Tentu ada saatnya di mana ketika Anda berulang tahun dan saya hanya punya 100 dolar lalu memberikan hadiah seharga itu. Ini bukan untuk barter tetapi karena saya mengasihi saudara dan mau berbagian tetapi hanya punya 100 dolar. Di sini bukan saya membayar keselamatan itu tetapi saya memberi dan melayani Tuhan karena saya bersyukur dan karena saya mengasihi.

Masih banyak lagi pekerjaan Roh Kudus yang ada di dalam hidup kita. Roh Kudus juga berada bersama dengan kita dan menolong kita untuk berdoa. Sebenarnya di dalam kehidupan, kita tidak mengerti bagaimana caranya berdoa dan sebenarnya hati kita itu penuh dengan penipuan, dan kita menipu hati kita sendiri. Kita berpikir kita percaya hal ini tetapi sebenarnya hati kita itu lebih kompleks daripada itu. Di dalam Yeremia pasal 17 kita mengingat saudara, hati kita dikatakan betapa liciknya hati. Bagaimana kita bisa berdoa dengan sungguh-sungguh? Alkitab mengatakan bahwa Roh Kuduslah yang menyelidiki hati kita.

Kita sendiri tidak mengerti hati kita tetapi Roh Kudus menyelidiki dan Roh Kudus yang berdoa bagi kita seperti yang kita baca di Roma 8:26-27. Kita tidak mengerti bagaimana kita bisa betul-betul berkomunikasi dengan Tuhan dengan jujur dan sepenuhnya. Tetapi ada sesuatu yang kita tidak sadari, yang ada bersama dengan kita dan mencari isi hati kita, segala kemelut hidup kita, dan menyatakannya kepada Tuhan. Roh Kudus bekerja bahkan waktu kita tidak sadar. Maka janganlah mengatakan bahwa hanya saat di mana kita berdoa

dan merasa lepas semua beban itulah saat di mana Roh Kudus bekerja. Bukan, memang mungkin di situ Roh Kudus bekerja, tetapi bahkan waktu beban kita masih belum lepas pun Roh Kudus sudah bekerja. Sekali lagi, kita tidak menilai pekerjaan Roh Kudus dari perasaan kita tetapi dari apa yang dinyatakan oleh Firman.

Kita juga melihat bagaimana Roh Kudus dengan lembut membentuk dan menyucikan kita. Roh Kudus tidak menggagahi dan merasuki kita. Yang merasuk itu setan tetapi Roh Kudus ada di dalam diri kita. Dan Dia mendorong kita dan menasihati kita. Dia menggunakan momen-momen dalam kehidupan kita untuk mengingatkan kita akan firman Tuhan. Dan di sinilah kita belajar dari Roh Kudus yang menjadi penolong Yesus, dan yang kita bisa lakukan adalah mengizinkan agar Roh Kudus mengingatkan kita. Saat kita mendengar firman Tuhan, di situlah Roh Kudus bekerja mengarahkan kita. Yang bisa kita lakukan adalah jangan tidur, jangan berpikir ke mana-mana, izinkan Roh Kudus bekerja agar kita merenungkan firman Tuhan, merefleksikannya dengan kehidupan kita.

Masih banyak hal lain yang kita bisa bicarakan mengenai Roh Kudus tetapi marilah di dalam bagian ini kita menyadari bahwa Roh Kudus sudah ada dan sudah bekerja. Roh Kudus sudah mengerjakan pekerjaan yang paling utama bagi kita yaitu mengaplikasikan keselamatan kepada kita. Biarlah kita boleh memiliki kelegaan. Kerohanian kita bukan hanya bergantung kepada usaha kita tetapi bersama dengan kita ada suatu kuasa yang jauh lebih besar. Yang bisa kita kerjakan ialah mengizinkan Dia bekerja. Selamat hari Pentakosta. Kiranya hidup kita boleh didorong dan bergantung kepada Roh Kudus.